

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan pengukuran data secara terukur dalam bentuk angka untuk memahami serta menjelaskan suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti permasalahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat melalui pengujian teori yang dirumuskan dari sejumlah variabel terukur. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk membuktikan kebenaran teori yang diterapkan pada suatu fenomena yang sedang terjadi, dengan cara mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.<sup>1</sup> Melalui pengukuran ini, peneliti dapat menilai sejauh mana teori tersebut sesuai dengan kondisi nyata serta memperoleh temuan yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan, perbedaan, maupun pengaruh antarvariabel secara sistematis. Dengan demikian, pendekatan penelitian menekankan pada pengukuran beberapa variabel menggunakan data statistik berupa angka-angka untuk menemukan pengaruh antar variabel.<sup>2</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Asosiatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif berfokus pada analisis hubungan antarvariabel untuk memahami bagaimana satu variabel dapat memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (yang dipengaruhi), sehingga peneliti dapat menilai sejauh mana perubahan pada variabel independen berdampak pada variabel dependen. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengamati hubungan antarvariabel, tetapi juga menganalisis arah dan besarnya pengaruh yang terjadi, sehingga hasil penelitian dapat mengetahui apakah terdapat

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Edisi Revisi 2, Cet 1* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>2</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: deepublish, 2019).

pengaruh Earning Per Share terhadap return saham.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat perdagangan saham di Indonesia, di mana perusahaan-perusahaan yang telah go public melakukan kegiatan jual beli saham secara resmi. Selain itu, BEI menyediakan data dan informasi keuangan perusahaan yang telah diaudit, sehingga data yang dibutuhkan penelitian tersedia secara resmi dan terpercaya. Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan sektor energi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan, sehingga analisis dapat dilakukan secara akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan objek atau kelompok yang menjadi sumber pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Populasi adalah semua objek yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data dalam penelitian.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sebanyak 90 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dapat dikatakan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Proses pengambilan sampel dengan memperoleh informasi tentang seluruh populasi melalui memeriksa sumber data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sample, di mana peneliti memilih sampel dengan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pengambilan sampel

---

<sup>3</sup> Hildawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengelolahan Data Statistik* (Jabi: Sonpedia.Com, 2024).

<sup>4</sup> Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Sleman: Deepublish, 2020).

berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang tepat dan sesuai. Kriteria pengambilan sampel yang harus dipeuhi, adalah:

- a. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneasia
- b. Perusahaan energi yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indoneasia selama periode 2022-2024
- c. Perusahaan energi tidak mengalami suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham selama periode 2022-2024
- d. Perusahaan energi yang tidak memperoleh laba negatif selama periode 2022-2024
- e. Perusahaan energi yang memperoleh laba positif dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2022-2024

Berdasarkan kriteria diatas, maka proses pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneasia	90
2	Perusahaan energi yang tidak konsisten tercatat di Bursa Efek Indoneasia selama periode 2022-2024	(15)
3	Perusahaan energi mengalami suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham selama periode 2022-2024	(9)
4	Perusahaan energi yang memperoleh laba negatif selama periode 2022-2024	(17)
5	Perusahaan energi yang memiliki laba positif dan tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(24)
	Jumlah sampel perusahaan	25
	Jumlah periode pengamatan	3
	Jumlah data yang digunakan	75

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel didapatkan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan pada 2022-2024 atau selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian adalah 75 data.

## D. Variabel Penelitian

### 1. Variabel independent

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dapat diartikan sebagai pemicu, yang menjadi akibat atau menjadi pendorong terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan X dalam penelitian. Dalam penelitian ini, *Earning Per Share* (EPS) dijadikan sebagai variabel independen.<sup>5</sup>

### 2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Return Saham, yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dan dipengaruhi oleh perubahan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan atau menguraikan variabel menjadi sebuah konsep teoritis. Konsep teoritis merupakan konsep-konsep yang digunakan berasal dari buku-buku atau jurnal ilmiah yang menjadi sumber rujukan. Definisi operasional menunjukkan pengertian variabel dalam obyek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data berdasarkan variabel penelitian.

### 1. Variabel Bebas

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. *Earning Per Share* adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki oleh investor. Besarnya *Earning Per Share* dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Adapun perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai

---

<sup>5</sup> Tri Kunawangsih Purnamaningrum Farah Margaretha Leon, Rossje V. Suryaputri, *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2023).

berikut: <sup>6</sup>

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dimana laba bersih perusahaan adalah keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak, sedangkan jumlah saham yang beredar adalah total saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada periode tertentu.

## 2. Variabel Terikat

Return saham merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi pada instrumen saham dalam periode tertentu. Return ini mencerminkan persentase perubahan nilai investasi yang berasal dari dua sumber utama, yaitu capital gain dan dividen. Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, sedangkan dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbal hasil atas modal yang ditanamkan. Adapun perhitungan Return saham dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut: <sup>7</sup>

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham periode saat ini

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

$D$  = Dividen yield periode saat ini

**Tabel 2.2**

### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Earnings per share</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan besarnya laba bersih yang	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Bere}}$	Rasio

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

<sup>7</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017).

	diatribusikan kepada pemegang saham setiap lembar saham. <sup>8</sup>		
<i>Return saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan diharapkan oleh investor dari suatu investasi. <sup>9</sup>	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah (2025)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan variabel dan permasalahan penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat membangun landasan teori, memperkuat kerangka berpikir, serta memahami hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, studi pustaka membantu peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dan menentukan kontribusi yang akan diberikan melalui penelitian ini.

Teknik pengumpulan dokumentasi adalah penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada yang dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data penelitian.<sup>10</sup> Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi, arsip, catatan, data statistik, laporan, atau bentuk informasi

<sup>8</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2019).

<sup>9</sup> Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.

<sup>10</sup> Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*.

tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian. Data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan yang dapat diukur melalui informasi keuangan historis. Sumber utama data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang menyediakan laporan keuangan tahunan, ringkasan kinerja emiten, serta informasi pasar modal yang telah diaudit dan dipublikasikan.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data didefinisikan sebagai usaha mengelolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Tujuan dilakukan analisa data adalah membuat induksi dan menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi yang didasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan ini pada umumnya erdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

### **1. Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi ketentuan atau persyaratan dalam asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang menjadi syarat agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil estimasi yang valid dan tidak bias (error). Jika asumsi klasik dalam analisis regresi tidak terpenuhi, maka ada beberapa konsekuensi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dihasilkan dapat menjadi bias atau tidak efisien, yang pada akhirnya mengurangi validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.<sup>12</sup>

#### **a. Uji Normalitas**

---

<sup>11</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual pada model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menjadi salah satu syarat penting dalam analisis regresi, karena pengujian signifikansi model, seperti uji t dan uji F akan menghasilkan kesimpulan yang valid hanya apabila residual terdistribusi normal. Dasar pengambilan pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai sig diatas 5% atau 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig dibawah 5% atau 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi kuat, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Jika terdapat multikolinearitas, koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil, kesalahan standar meningkat, dan hasil estimasi menjadi kurang dapat dipercaya. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>13</sup> Nilai yang umum dipakai dalam penilain VIF dan *tolerance* untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai VIF  $> 10$  atau *tolerance*  $< 0,10$ , maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF  $< 10$  atau *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk menguji apakah varians kesalahan pada model regresi tidak bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Tujuan utama uji heteroskedastisitas adalah untuk

---

<sup>13</sup> Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi* (Yogyakarta: Bpfe, 2015).

mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yang dapat dilakukan menggunakan metode Uji Glejser. Metode Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$ , yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas,
- 2) Apabila nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$ , yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, karena sampel berpengaruh oleh nilai sampel ditahun sebelumnya. Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).<sup>14</sup> Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila  $D - W < d_l$ , maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila  $D - W > (4 - d_l)$ , maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Apabila  $d_u < D - W < (4 - d_u)$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- 4) Apabila  $d_l \leq D - W \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq D - W \leq (4 - d_l)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

2. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, baik dari segi arah maupun kekuatan hubungan tersebut. Uji korelasi ini berguna untuk menentukan apakah perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lain. Arah hubungan ditentukan oleh tanda koefisien yang dapat

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

bersifat positif maupun negatif. Hubungan positif (+) menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan nilai pada variabel lainnya, sedangkan hubungan negatif (-) menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada satu variabel akan diikuti oleh penurunan nilai pada variabel lainnya. Kekuatan hubungan diukur dari besar kecilnya angka, semakin mendekati  $\pm 1$  berarti hubungan semakin kuat. Kekuatan hubungan diukur melalui koefisien korelasi yang memiliki rentang nilai yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Kriteria Nilai Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 - 0,499	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai koefisien korelasi berada pada rentang tertentu yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel. Nilai koefisien 0,000–0,199 menunjukkan hubungan sangat lemah atau hampir tidak ada hubungan, 0,200–0,399 menunjukkan hubungan lemah, 0,400–0,499 menunjukkan hubungan cukup, 0,600–0,799 menunjukkan hubungan kuat, dan 0,800–1,000 menunjukkan hubungan sangat kuat. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat hubungan antar variabel, sedangkan nilai mendekati nol menunjukkan hubungan yang lemah.

### 3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Model regresi sederhana pada umumnya berbentuk persamaan linier yang dinyatakan sebagai:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Eka Diah Kartingrum, *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dala Analisi Data Hasil Penelitian* (Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto, 2022).

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (yang diprediksi)

X = variabel independen (yang memengaruhi)

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap kenaikan 1 satuan X)

#### 4. Uji Hipotesis

Uji t (parsial) adalah teknik pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah di dalam model regresi. Uji ini dapat digunakan baik pada regresi sederhana (hanya ada satu variabel X) maupun regresi berganda (terdapat lebih dari satu variabel X). Uji t dapat mengetahui apakah sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan perubahan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>16</sup>

a) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{Sig} < \alpha$  (0,05), variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\text{Sig} \geq \alpha$  (0,05), variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

b) Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel:

- 1) Jika  $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ , variabel independen berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$ , variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai

---

<sup>16</sup> Nuryadi, Tuut Dewei Astuti, Endang Sri Utami, *Dasa-Dasar Statistik Penelitian*.

koefisien determinasi biasanya dilambangkan dengan  $R^2$  dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada pada rentang antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.